

PENGARUH KOMPETENSI GURU PPPK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 SUKOMORO

¹Erlinda Yustin, ²Faizal Ansyori, ³Hanif Ramadhan Fahmi Putra

¹²³STKIP PGRI NGANJUK

e-mail: ¹yustinerlinda@gmail.com, ² faizalansyori@stkipnganjuk.ac.id, ³hanif@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kompetensi guru PPPK terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro, Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru PPPK terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional yaitu penelitian yang mencari hubungan antar variabel. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro yang berjumlah 12 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara dan format-format dokumentasi. Dari hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kompetensi guru PPPK tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Sukomoro. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kompetensi guru PPPK adalah 72.66 dan skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas X adalah 76. Adapun hasil analisis inferensial menunjukkan nilai *rhitung* adalah 0.23 sedangkan *rtabel* 0.576. maka diketahui *rhitung* lebih kecil dari *rtabel* atau $0.23 < 0.576$. jika *rhitung* lebih kecil dari *rtabel* maka tidak terdapat hubungan positif antara kompetensi guru PPPK terhadap prestasi belajar siswa kelas X. Dapat dilihat bahwa untuk $n=12$, taraf signifikan 5%, berada pada $=0.576$ dan taraf signifikan 1% berada pada $=0.708$, jadi ketentuan bila *rhitung* < *rtabel* maka H_0 ditolak, dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru PPPK dengan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro.

Kata Kunci: Kompetensi Guru PPPK, Prestasi Belajar Siswa.

Pendahuluan

Hampir semua orang harus mengenyam pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru PPPK. Karena guru PPPK sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang

dibiarkan begitu saja tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru, karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.

Karena guru PPPK sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru PPPK perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Disamping hal tersebut, “Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa”.

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Guru PPPK merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru PPPK. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru PPPK. Kompetensi profesional menurut peneliti adalah pengetahuan atau keterampilan yang harus dimiliki seorang guru PPPK yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran. Guru PPPK profesional adalah kemampuan seorang guru PPPK untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kompetensi kepemimpinan guru PPPK di SMAN 1 Sukomoro bahwa: (1) Seorang guru PPPK harus memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan

pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama. (2) Guru PPPK harus memiliki kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah (3) Harus memiliki kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, membimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah serta (4) Memiliki kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, karena peranan dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang efektif akan berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada observasi sebelumnya di SMAN 1 Sukomoro, peneliti melihat kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru-guru PPPK di sekolah tersebut adalah: guru PPPK memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Sabtu, menguasai karakteristik peserta didik, dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Kemudian peneliti melihat pada kompetensi profesional guru-guru PPPK yang diterapkan yaitu: guru PPPK menguasai materi serta konsep-konsep yang sesuai materi ajar dan menggunakan metode yang beragam. Peneliti melihat pada kompetensi sosial guru-guru PPPK diterapkan yaitu: guru PPPK mengajarkan cara berkomunikasi yang baik dan memberikan kisah inspiratif yang mampu membangun jiwa sosial siswanya. Dan peneliti juga melihat kompetensi kepribadian guru PPPK di sekolah tersebut yaitu: guru PPPK memperlihatkan sikap yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, arif sehingga siswa dapat mencontoh apa yang ada pada diri seorang guru. Namun peserta didik tidak merespon dengan baik apa yang telah diterapkan oleh guru-guru di sekolah yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kompetensi guru PPPK terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro, Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru PPPK terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Peneliti mengambil penelitian asosiatif kuantitatif karena mempertanyakan hubungan atau pengaruh antar 2 variabel atau lebih. Hubungan 2 variabel atau lebih dalam penelitian ini yaitu pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Sukomoro. Peneliti mengambil lokasi di sekolah ini karena tempatnya sangat strategis.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PPPK yang berjumlah 12 orang dan siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro yang berjumlah 12 siswa. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru PPPK yang berjumlah 12 orang dan siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro yang berjumlah 12 orang dijadikan sampel jenuh artinya semua populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) tahap persiapan dan b) tahap pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variabel-variabel penelitian. Dengan demikian instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah: panduan observasi, panduan angket, panduan format-format dokumentasi.

Validasi merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Kuesioner sebagai alat ukur harus mengukur apa yang ingin diukur (sensitivitas) dan tidak terukur hal lain selain yang akan diukur (spesifitas). Valid artinya reliabel dan tepat ukur. Validitas pengukur mencakup : Alat ukur, metode ukur dan pengukur / peneliti. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, yaitu: analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siswa merupakan objek utama dalam pendidikan. Siswa sebagai objek didik dalam pendidikan membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru. Karena itu, guru dan siswa keduanya merupakan faktor dominan dalam proses belajar mengajar, guru PPPK sebagai subjek pendidikan. Guru PPPK sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, terjadi hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, guru sebagai pemberi dan siswa sebagai penerima. Tugas pokok guru PPPK adalah mengajar, mendidik dan membina siswa.

Dari 6 kelas X di SMAN Sukomoro, yang menjadi perhatian penulis untuk diadakan penelitian adalah kelas X6 SMAN Sukomoro yang berjumlah 2 orang. Adapun guru PPPK yang mengajar di SMAN Sukomoro adalah alumni dari berbagai perguruan tinggi. Guru PPPK yang ada di SMAN Sukomoro ada yang menjadi guru kelas juga ada yang menjadi guru bidang studi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN Sukomoro, penulis dapat mengumpulkan data mengenai kompetensi guru PPPK SMAN Sukomoro melalui lembaran angket yang kemudian diberikan skor pada masing masing item pernyataan yang telah dikonversi dan disajikan dalam bentuk tabel.

Pembahasan

Kompetensi guru PPPK adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dari tingkat pra sekolah, tingkat dasar, dan tingkat menengah sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditekuni. Guru PPPK adalah seseorang yang berprofesi sebagai seorang pengajar yang didapat melalui jenjang pendidikan keguruan. Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diperoleh oleh guru PPPK.

Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMAN 1 Sukomoro bahwa kompetensi yang dimiliki guru-guru PPPK di SMAN 1

Sukomoro termasuk dalam kategori yang tinggi karena semua guru adalah alumni dari perguruan tinggi yang menyanggah gelar sarjana pendidikan. Tapi yang peneliti dapati dari prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro tidak termasuk dalam kategori yang tinggi karena menurut peneliti, guru-guru PPPK SMAN 1 Sukomoro bukanlah dari jurusan pendidikan dasar yang dilatih untuk mengajar peserta didik ditingkatan sekolah dasar jadi cara yang diterapkan guru tidak mampu menunjang prestasi belajar siswa, ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa kompetensi guru PPPK SMAN 1 Sukomoro tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif dan analisis inferensial, kompetensi guru PPPK di SMAN 1 Sukomoro masih rendah. Sehingga, sangat perlu ditingkatkan agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro berada pada kategori sedang.

Analisis inferensial menggunakan teknik analisis korelasi product moment memperoleh nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk 12 orang diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,576 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,708 sedangkan nilai r_{hitung} sebesar 0,23. Nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berada pada kategori rendah sehingga sangat perlu ditingkatkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan lembar angket nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi 77 dapat dikatakan bahwa kompetensi guru PPPK SMAN 1 Sukomoro berdasarkan nilai rata-rata (mean) 72.66 dan standar deviasi 2.28. dari tabel frekuensi kompetensi guru PPPK SMAN 1 Sukomoro di atas, ada pada interval 61– 80 guru termasuk dalam kategori sedang.

Dari tabel frekuensi prestasi belajar siswa SMAN 1 Sukomoro, interval kelas 61– 80 termasuk kategori sedang. Dari hasil nilai rata-rata yang diambil dari rapor siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro yang telah disalin peneliti menunjukkan

ternyata prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro termasuk dalam kategori yang sedang.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan bahwa kompetensi yang dimiliki guru PPPK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukomoro tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Dari data tersebut, dapat dilihat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Sukomoro. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh positif antara kompetensi guru PPPK terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sukomoro tahun pelajaran 2022/2023.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan uraian-uraian dalam skripsi ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi guru PPPK merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru PPPK mulai dari tingkat prasekolah, tingkat dasar, dan tingkat menengah. Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Siswa harus ikhlas menerima materi-materi yang diberikan guru demi terjadinya suatu perubahan tingkah laku secara positif dalam diri siswa dan seorang guru juga harus ikhlas memberikan atau menyerahkan pengetahuan yang dimilikinya pada seorang siswa dengan melalui bimbingan sehingga siswa dapat atau mampu untuk mengubah dan mengembangkan *skill, attitude, ideals, appreciations dan knowledge* yang ada dalam diri siswa.

Prestasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Sukomoro di Kabupaten Nganjuk dalam kategori sedang, hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil rata-rata dalam raport yang dicapai oleh siswa SMA N 1 Sukomoro Kabupaten Nganjuk adalah 70 dan ini merupakan keberhasilan bagi sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan implikasi penelitian sebagai berikut: Guru PPPK sebagai pelaksana pendidikan hendaknya memperhatikan metode dan cara mengajar yang baik, agar apa yang disampaikan itu mudah dipahami dan dimengerti oleh setiap siswa, serta mata pelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan penerapan metode yang tepat. Segala faktor yang menghambat ataupun mendukung proses pembelajaran hendaknya dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Disarankan kepada setiap siswa untuk lebih giat dan lebih memperhatikan setiap materi yang disampaikan guru, karena tanpa ada perhatian dari siswa tersebut, maka seorang guru akan sulit untuk mencapai tujuannya untuk itu harus ada kerjasama yang baik antara guru dengan siswa.

Daftar Pustaka

- Sugiyono. (2015 : 329). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014 : 134). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Gramedia Kencana.
- Sugiyono. (2014 : 92). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Gramedia Kencana.
- Sugiyono. (2017 : 125). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT. Gramedia Kencana.
- Sugiyono. (2017 : 130). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT. Gramedia Kencana.
- Sugiyono. (2013 : 60). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013 : 75). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019 : 142). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nana, S. (2018). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Ahmadi, AbudanWidodo, Supriono. *Psikologi Belajar*, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Revisi; Jakarta: CV Toha Putra, 2016.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hasan, Muhammad Tholha. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Cet. IV; Bandung: Lantabora Press, 2014.

Ika, Hardiyana Aksari. "Kompetensi Pedagogik Guru," <http://www.ikaHardiyanaAksari.com/KompetensiPedagogiGuru.htm>. (18 oktober 2014).

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional" dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. IV; Yogyakarta: Grha Guru, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.